



**Urgensi Penerapan Metode *Long Tone*  
Bagi Mahasiswa Mayor *Instrumen Trombone*  
Di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang**

**The Urgency of Applying The *Long Tone* Method  
For Trombone Instrument Major Students in Prodi Pendidikan Musik  
Universitas Negeri Padang**

**Ario Susanto<sup>1</sup>; Erfan Lubis<sup>2</sup>; Ardipal<sup>3</sup>; Agung Dwi Putra<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) <sup>1</sup>[ariosusanto18@gmail.com](mailto:ariosusanto18@gmail.com), <sup>2</sup>[erfanlubis10@gmail.com](mailto:erfanlubis10@gmail.com), <sup>3</sup>[ardipal@fbs.unp.ac.id](mailto:ardipal@fbs.unp.ac.id),  
<sup>4</sup>[agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id](mailto:agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan urgensi penerapan metode *long tone* dalam menghasilkan *tone colour* pada mahasiswa mayor *Trombone*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menemukan 7 kategorisasi, yaitu: penerapan metode *long tone* sangat berpengaruh bagi *trombonis*, manfaat metode *long tone* bagi *trombonis*, peningkatan kemampuan memainkan *Trombone* bagi trombonis dengan menerapkan metode *long tone*, pengaruh penerapan metode *long tone* terhadap *ambasir*, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode *long tone*, alokasi waktu yang dibutuhkan saat latihan untuk menerapkan metode *long tone* dengan baik, dan kendala menerapkan latihan *long tone*. Penerapan metode *long tone* menjadi bagian penting dalam pembentukan *tone colour* yang berkualitas dan harus dilakukan secara konsisten, teratur, dan komitmen oleh mahasiswa *trombone* Universitas Negeri Padang.

**Kata Kunci:** *Penerapan; Metode Long Tone; Mahasiswa Trombone*

## Abstract

The purpose of this study was to describe the urgency of applying the long tone method in producing sound colour for trombone major students. The research method used is descriptive qualitative. Researchers found 7 categorizations, namely: the application of the long tone method is very influential for the trombonist, the benefits of the long tone method for the trombonist, the improvement of the ability to play the Trombone for the trombonist by applying the long tone method, the effect of the application of the long tone method on the *ambasir*, the facilities and infrastructure needed in the application of the long tone method, the allocation of time needed during practice to apply the long tone method well, and the obstacles to implementing long tone exercises. The application of the long tone method is an important part of the formation of a quality sound colour and must be carried out consistently, regularly, and with a commitment by the trombone students of Universitas Negeri Padang.

**Keywords:** *Implementation; Method Long Tone; Trombonis Student*

## Pendahuluan

Musik memiliki makna tersendiri untuk manusia. Musik merupakan salahsatu karya akal manusia yang memuat arti penting. Menurut Jamalus, musik adalah salah satu hasil karya seni yang dihasilkan dalam bentuk bunyi, buah pikiran dan perasaan sehingga menghasilkan lagu atau komposisi musik dengan unsur irama, melodi, harmoni, bentuk lagu dan ekspresi sebagai bentuk kesatuan (Jamalus, 1988). Dalam bermain musik terdapat ekspresi yang diungkapkan dari pikiran, perasaan dan semua yang mencakup nuansa tempo, dinamik, dan warna nada. Unsur-unsur ekspresi dalam musik ialah tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamik, atau tingkat volume suara atau keras lunaknya suara dan warna nada tergantung dari bahan sumber suara serta gaya atau cara memproduksi nadanya (Jamalus, 1988).

Unsur-unsur ekspresi dalam musik sebagai berikut (Jamalus, 1988):

- a. Tempo merupakan kecepatan dari suatu lagu atau perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Untuk menuliskannya dipakai tanda-tanda atau istilah.
- b. Dinamik atau tanda merupakan tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan lunak keras suara.
- c. Warna nada atau *tone colour* merupakan cirikhas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh sumber bunyi untuk mengeluarkan nada musikal. Produksi warna nada dari berbagai jenis alat musik dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan yang membunyikannya.

Prodi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, merupakan salahsatu wadah yang menyediakan tempat untuk menimba ilmu dibidang pendidikan seni musik. Setiap mahasiswa dibekali kemampuan dalam bidang akademik maupun profesional yang unggul salahsatunya dengan keterampilan menggunakan beragam jenis alat musik yang merupakan tujuan dari Program Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang. Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih konsentrasi dalam memainkan alat musik sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing. Salahsatu konsentrasi pilihan yang sedang dikembangkan oleh mahasiswa yaitu konsentrasi alat musik *Trombone*.

*Trombone* adalah instrumen kuningan yang materialnya berasal dari logam yaitu instrumen yang terbuat dari bahan kuningan *brass* dan bahan lain dari besi putih atau besi *stainless*. Kata "*Trombone*" berarti "terompet besar". *Trombone* berasal dari bahasa Italia, "*Troba*" (artinya Trumpet) yang ditambahkan dengan imbuhan "satu". Bentuk bagian bawah instrumen ini memiliki "batang" yang dapat di geser, berfungsi sebagai pengubah nada. *Trombone* termasuk kedalam kategori alat *aerophone*, yang artinya alat musik yang menggunakan sumber suara dalam bentuk udara (Cahyadi Agus, Dkk, 2019). Biasanya digunakan sebagai instrumen melodis dengan frekuensi yang dihasilkan 80 Hz-500Hz atau lebih rendah dari trumpet.

Dalam mempelajari instrumen *Trombone* ada beberapa tahapan atau tingkatan yang diajarkan dalam mata kuliah Mayor I, II, III, dan IV. Dalam mata kuliah mayor mahasiswa akan mempelajari teknik atau dasar seperti metode *long tone* yang terdapat dalam materi *great I* (mayor I). Aspek terpenting dalam bermain instrumen *Trombone* selain presisi notasi, yakni cara produksi suara agar dapat menghasilkan *tone colour* atau warna suara yang optimal. Dalam teknik bermain instrumen *Trombone*, proses produksi suara dilakukan dengan cara meniup *mouthpiece* tepat pada bibir dan kemudian menggetarkannya dengan menggunakan pernafasan *diaphragma*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, permasalahan sering terjadi karena teknik dasar *long tone* tidak dilatih secara rutin oleh mahasiswa sehingga mengakibatkan suara yang dihasilkan pada saat memainkan instrumen *Trombone* belum maksimal. Hal ini yang menjadi suatu masalah atau persoalan yang memungkinkan waktu latihan yang tidak terstruktur, teknik pernafasan dan posisi bibir yang belum tepat.

Pembelajaran instrumen *Trombone* notabenehnya merupakan salahsatu mata kuliah yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Sehingga dalam kelas praktiknya perlu sekali ada kajian atau penulisan yang tepat bagaimana cara dan metode yang benar agar dapat digunakan untuk membantu mahasiswa sebagai panduan praktek instrument *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Untuk dapat meningkatkan kemampuan permainan instrumen *Trombone* baik dalam pertemuan kelas ataupun latihan secara pribadi oleh mahasiswa, harus dengan segala usaha dan strategi dilakukan secara berkelanjutan tepat arah dengan penerapan metode yang mudah dimengerti dan sesuai tahapan.

Kunci keberhasilan untuk menghasilkan pemain *Trombone* yang profesional adalah penguasaan *tone colour* yang baik. Disamping itu proses pembelajaran praktek terletak pada metode mengajar. Pentingnya metode mengajar diterapkan dengan baik pada setiap kelas praktek. Bagian terpenting dalam metode ini adalah penerapan metode *long tone* dengan tepat. Penerapan artinya menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah pelaksanaan (KBBI, 2016). Artinya melaksanakan proses pembelajaran metode *long tone* dengan tepat bagi mahasiswa dalam memainkan instrumen *Trombone*. Penerapan diartikan sebagai proses pengajaran dengan bahan ajar dalam mata kuliah praktek *Trombone* yang di sajikan. Pada dasarnya mahasiswa mampu melakukan dan melaksanakan kegiatan belajar praktek *Trombone* yang dibimbing oleh dosen kemudian mahasiswa diarahkan untuk latihan secara mandiri dan individu di ruang-ruang praktek yang ada dengan mengikuti target yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada praktek *Trombone* tidak terlepas dari bimbingan dosen yang berusaha mengajarkan bermain *Trombone* dengan tepat dan terarah. Permainan musik yang berhasil dengan baik memerlukan persiapan fisik dan mental, serta ditunjang dengan latihan-latihan secara tertib, teratur, efektif dan efisien (Taryadi, 1986). Selain itu perlu didukung oleh kondisi instrumen yang memenuhi kebutuhan permainan. Persiapan fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dalam keadaan sehat dan sesuai untuk belajar instrumen *Trombone*. Sedangkan persiapan mental di sini ialah kondisi mental pemain *Trombone* dalam keadaan sehat sehingga mampu menjalankan tugas-tugas yang di perlukan dalam praktek secara tertib, teratur, efektif, efisien, serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul. Adapun mengenai latihan yang tertib adalah belajar atau bermain *Trombone* sesuai dengan aturan yang ada. Sedangkan latihan yang efektif dimaksudkan yaitu belajar atau bermain *Trombone* dengan tujuan menghasilkan suatu keterampilan pada tingkat yang dikehendaki.

Adapun yang dimaksud dengan metode *long tone* bermain *Trombone* adalah kegiatan meniup dengan durasi dan tempo panjang guna melatih konsistensi nafas dan *tone* dengan menggunakan *mouthpiece*. Tujuan utama *long tone* pada instrument *Trombone* adalah agar kualitas bunyi yang dikeluarkan stabil dan tidak bergoyang-goyang. Sehingga selama berlatih *long tone* harus berkonsentrasi agar hasil suara yang diproduksi konsisten atau optimal. Berdasarkan pengalaman dalam praktek, terkadang mahasiswa sering tidak menyadari hal ini sebagai fondasi yang wajib dipahami dalam setiap praktek, ataupun sering sekali mahasiswa tidak sabar dalam berproses untuk menghasilkan permainan yang bagus dan *tone colour* yang bagus, sehingga meniupnya asal-asalan tidak sesuai dengan teknis yang benar, yang menyebabkan menciderai bagian *ambasir* bibir, sesak nafas dan dalam praktek bisa lebih cepat lelah karena tenaga cepat terkuras, sehingga mahasiswa kerap menjadi bosan untuk praktek di kelas bersama dengan dosen.

Dari latar belakang di atas perlu sekali adanya literatur yang baru ataupun panduan untuk mengembangkan metode *long tone* yang benar, dan dituliskan lebih jelas untuk menjadi suatu ilmu pengetahuan dan menjadi buku pedoman terhadap mahasiswa kelas instrumen *Trombone*. Bagi mahasiswa yang berfokus kepada mayor Instrumen *Trombone*, mempelajari metode *long tone* adalah suatu hal yang sangat penting dan sudah menjadi kelayakan dalam memainkan instrumen *Trombone*. Sebagaimana dikemukakan oleh Emory Remington bahwa penerapan *long tone* dalam permainan *Trombone* merupakan titik dasar yang bersifat penting (Remington, 1980). Namun permasalahan yang terdapat pada praktek instrument *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang adalah teknik dasar *long tone* tidak dilatih secara rutin oleh mahasiswa sehingga mengakibatkan suara yang dihasilkan pada saat memainkan instrumen *Trombone* belum maksimal, bentuk penekanan mengenai pentingnya metode *long tone* terhadap pembelajaran instrumen *Trombone* masih kurang, durasi waktu menerapkan metode *long tone* dalam latihan instrumen *Trombone* relative sedikit dan tidak konsisten, dan penerapan metode *long tone* bagi mahasiswa mayor instrumen *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang masih minim.

Dalam menganalisis kondisi setiap permasalahan diatas, Remington telah memberikan enam penekanan yang harus dilakukan oleh setiap trombonis, yaitu:

1. Memperhatikan aliran udara yang konsisten dan suportif,
2. Membentuk formasi dan konsistensi dalam pegangan slide,

3. Menggunakan *tuner* untuk memperhatikan penempatan yang tepat dari setiap posisi,
4. Menata formasi *ambasir* yang benar,
5. Melakukan penekanan corong yang diperlukan, dan
6. Mengamati seluruh tubuh untuk titik-titik ketegangan.

Lebih lanjut, secara ilmiah penulis menggunakan enam penekanan dari Remington di atas dalam meneliti permasalahan yang terdapat pada praktek instrument *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Hal ini sejalan dengan pengamatan empiris penulis bahwa ada beberapa indikator yang harus diterapkan oleh mahasiswa instrumen *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, yaitu harus memahami metode atau teknik bermain *Trombone* yang diajarkan oleh dosen, dapat memainkan lagu atau *etude*, dapat membaca partitur, memahami teori musik dengan baik, dan dapat memainkan instrumen dengan *tone colour* sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga bentuk penekanan di atas mengenai pentingnya metode *long tone* terhadap pembelajaran instrumen *Trombone* membuat penulis tertarik untuk menganalisis urgensi penerapan metode *long tone* bagi mahasiswa mayor instrumen *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang.

## Metode

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap (Ahmadi, 2014). Sementara menurut Moleong metode deskriptif adalah bagian yang terpanjang dari sebuah peristiwa dan dituliskan berdasarkan pengalaman yang didengar maupun yang dilihat (Moleong, 2006). Semakin dalam dan detail data yang ditemukan dilapangan maka akan semakin baik kualitas dari penelitian ini. Alasan penulis menggunakan tipe penelitian ini karena penulis ingin mendeskripsikan fenomena penerapan metode latihan *long tone* terhadap kualitas *tone colour* pada praktik instrumen *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang.

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti menemukan 7 kategorisasi yaitu: penerapan metode *long tone* sangat berpengaruh bagi trombonis, manfaat metode *long tone* bagi mahasiswa trombonis Universitas Negeri Padang, peningkatan kemampuan memainkan *Trombone* bagi trombonis dengan menerapkan metode *long tone*, Pengaruh penerapan metode *long tone* terhadap *ambasir*, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode *long tone*, alokasi waktu yang dibutuhkan saat latihan untuk menerapkan metode *long tone* dengan baik, dan kendala menerapkan latihan *long tone*.

Dari 7 kategorisasi tersebut peneliti mendapatkan 17 temuan terkait hasil wawancara yang peneliti lakukan diantaranya; 3 temuan terkait penerapan metode *long tone* sangat berpengaruh bagi trombonis; 3 temuan mengenai Manfaat metode *long tone* bagi mahasiswa trombonis Universitas Negeri Padang; 2 temuan tentang peningkatan kemampuan memainkan *Trombone* bagi trombonis dengan menerapkan metode *long tone*

dari kedua informan kunci peneliti; 2 temuan terkait pengaruh penerapan metode *long tone* terhadap *ambasir*; 2 temuan tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode *long tone*; 3 temuan mengenai alokasi waktu yang dibutuhkan saat latihan untuk menerapkan metode *long tone* dengan baik; dan 2 temuan tentang kendala yang dirasakan saat menerapkan latihan *long tone*.

Dari 17 temuan yang peneliti temukan sebagai bahan analisis dari data diatas, peneliti mengungkap bahwa penerapan metode *long tone* bagi mahasiswa mayor instrumen *Trombone* di Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang sangat penting. Dan yang menjadi inti dari penelitian ini adalah penerapan metode *long tone*. Untuk menganalisis temuan ini, peneliti memperkuat dari data sekunder yang terdiri dari buku dan artikel jurnal yang mengkaji tentang penerapan metode *long tone* dalam permainan instrumen *Trombone*.

Emory Remington sebagai bapak pendidikan *Trombone* modern bahwa latihan *Trombone* dengan menerapkan metode *long tone* menekankan nada panjang, kelenturan, dan lidah *legato*. Metode ini telah disusun dan diatur dengan baik dan telah menjadi bagian penting dari perpustakaan trombonis yang serius selama tiga puluh tahun terakhir sebagai pendekatan untuk mengembangkan dasar-dasar *Trombone*. Selanjutnya, Alessi selaku pemain *Trombone* utama dari New York Philharmonic dan Profesor *Trombone* di The Julliard School juga menekankan hal yang sama bahwa metode *long tone* harus benar-benar dikuasai jika hendak menjadi trombonis yang hebat. Dimana kiat teknisnya diselingi di berbagai bagian mencakup topik seperti:

1. Aliran udara
2. Artikulasi
3. Teknik geser
4. Pergeseran *ambasir*.

Robert L. Marsteller yang memegang posisi sebagai Trombonis Profesional di *National Symphony Orchestra, United States Navy Band, dan Los Angeles Philharmonic Orchestra*. Marsteller menekankan penerapan metode *long tone, Basic Routines for Trombone* sebagai satu set senam untuk otot-otot yang dibutuhkan dalam permainan kuningan (Marsteller, 1974). Dia merekomendasikan menggabungkan beberapa latihan dari masing-masing berbagai bagian metode untuk membuat rutinitas khusus untuk kebutuhan individu trombonis. Metode ini konsisten dengan ide peneliti untuk mengembangkan keterampilan teknis selain musik yang menantang secara teknis. Kutipan musik tidak boleh menjadi kendaraan untuk pengembangan teknis. Ini mengarah pada pendekatan musik yang terlalu mekanis. Metode seperti Rutinitas Dasar Marsteller memungkinkan mahasiswa trombonis menyempurnakan keterampilan yang diperlukan untuk berekspresi melalui pertunjukan musik.

Metode *long tone* ini sangat dibutuhkan semua trombonis untuk menghasilkan *colour tone* berkualitas dan sangat efektif untuk mengembangkan teknik dasar suara. Schlossberg (1947), Kopprasch (1973), dan Blume (1974) juga telah membuktikan metode *long tone* sebagai sumber daya yang efektif untuk trombonis selama bertahun-tahun. Metode *long tone* merupakan pendekatan progresif untuk mewujudkan fleksibilitas, khususnya untuk *ambasir*.

Selama abad kedua puluh, metode *long tone* telah muncul bernilai penting untuk semua program studi *Trombone*, termasuk Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang. Sangatlah penting bagi metode untuk memberikan arahan yang jelas kepada pemain saat dia mempraktikkan latihan musik, memastikan bahwa prinsip-prinsip dasar telah ditetapkan. Inti dari setiap latihan rutin yang efektif haruslah latihan *long tone*. Kemampuan untuk mempertahankan nada yang stabil dengan pusat nada yang stabil adalah salah satu keterampilan dasar paling awal dan paling penting yang harus dimiliki setiap pemain *Trombone*.

Penerapan metode *long tone* sangat penting untuk pengembangan suara *Trombone* yang kuat, kaya, dan terfokus. Kunci dari kemampuan ini adalah memori otot dan tidak ada yang lebih efektif dalam melatih otot-otot *embouchure* selain memainkan nada yang panjang dan lambat pada berbagai volume dan tingkat nada. Selain itu, karena latihan ini bersifat lambat, pemain *Trombone* juga dapat menggunakan *long tone* untuk mengasah banyak aspek lain dari tekniknya.

Saat latihan *long tone*, trombonis harus mengevaluasi hal-hal berikut:

1. Aliran udara yang konsisten dan suportif
2. Formasi dan konsistensi dalam pegangan slide
3. Dengan tuner, perhatikan penempatan yang tepat dari setiap posisi
4. Formasi *ambasir* yang benar
5. Tekanan corong yang diperlukan
6. Amati seluruh tubuh untuk titik-titik ketegangan.

Latihan *long tone* adalah adaptasi dari latihan serupa yang dibuat oleh Emory Remington dalam metode pemanasannya yang terkenal (1980), kemudian dikembangkan oleh Donald Hunsburger. Studi *long tone* Remington juga melibatkan bagian berwarna yang kembali ke titik fokus harmonik dari latihan sebelum setiap interval menurun. Versi ini harus menyertakan *glissando* setelah kembali ke nada teratas yang membawa urutan ke nada terendah berikutnya pada *parsial*. Metode latihan ini dirancang untuk mendorong kontinuitas aliran udara saat trombonis bergerak dari satu posisi ke posisi berikutnya. Sementara aliran udara adalah fokus utama, aspek lain dari teknik kinerja *Trombone* juga dapat dipertimbangkan selama pelaksanaan latihan ini. Pemain harus mengulangi latihan beberapa kali dan membiarkan pikiran untuk kembali fokus pada konsep yang berbeda setiap kali.

1. Gunakan posisi alternatif seperlunya untuk menjaga agar semua latihan ini tetap parsial.
2. Mainkan latihan ini pada dinamika *mezzo-forte* yang nyaman pada awalnya.
3. Gunakan metronom (69-80 BPM) untuk membentuk tempo dan denyut nadi yang tak tergoyahkan.
4. Gunakan tuner untuk mengidentifikasi posisi slide yang tepat.
5. Buat sedikit *crescendo* di setiap *glissando* untuk mendorong aliran udara terus menerus di antara nada.
6. Seperti halnya dengan hampir setiap latihan musik, mendengungkan bagian ini pada corong sangat bermanfaat.
7. Ulangi latihan ini pada parsial yang lebih tinggi dan lebih rendah.

Latihan *long tone* dapat melibatkan penggunaan dinamika *crescendo/ decrescendo* bergantian yang biasa disebut sebagai “jepit rambut”. Studi jepit rambut ini memungkinkan trombonis untuk menguji ujung spektrum dinamis dan merasakan efek dinamika ini pada aliran udara dan saluran keluar. Tuner juga harus digunakan dalam latihan ini untuk memastikan bahwa nada stabil dipertahankan di setiap nada. Karena dinamika bersifat relatif, saya tidak menyertakan tanda khusus untuk menunjukkan tingkat paling keras dan paling lembut dalam setiap urutan. Adalah penting bahwa pemain *Trombone* bergerak melampaui zona nyamannya dengan memperluas jepit rambut ini ke dalam rentang yang sangat agresif baik pada forte dan ujung piano dari spektrum dinamis.

Dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat menjawab asumsi yang dimunculkan pada data observasi pra-lapangan yaitu pada lingkungan perkuliahan Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang. Data sebagai berikut pada lingkungan perkuliahan Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang pada perkuliahan praktek instrumen *Trombone* peneliti melihat mahasiswa yang kesulitan memainkan instrumen *Trombone* dalam menghasilkan *colour tone* berkualitas disebabkan tidak menerapkan latihan dengan metode *long tone*. Sedangkan mahasiswa trombonis lainnya, peneliti menemukan bahwa mereka mampu mengeluarkan *colour tone* berkualitas dari *Trombone* yang dimainkan dikarenakan sering latihan dengan menerapkan metode *long tone*. Dari hasil temuan penelitian dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *long tone* terhadap mahasiswa trombonis Universitas Negeri Padang bernilai penting dan suatu keharusan jika hendak menjadi trombonis profesional.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwasannya penerapan metode *long tone* menjadi bagian penting dari pembentuk kualitas *colour tone* bagi mahasiswa trombonis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa didalam metode latihan *long tone* harus memiliki penerapan latihan yang konsisten, teratur, dan komitmen dari mahasiswa trombonis itu sendiri, karena penerapan metode *long tone* dapat membentuk kelenturan *ambasir* dan keseimbangan bunyi yang dikeluarkan sehingga menghasilkan suara (*colour tone*) dari *Trombone* yang berkualitas sesuai dengan yang dikehendaki.

Terdapat (6) enam yang harus dievaluasi dari mahasiswa trombonis Universitas Negeri Padang saat latihan dengan menerapkan metode *long tone*, yaitu:

1. Aliran udara yang konsisten dan suportif,
2. Formasi dan konsistensi dalam pegangan slide,
3. Menggunakan tuner untuk perhatikan penempatan yang tepat dari setiap posisi,
4. Formasi *embouchure* yang benar, Tekanan corong yang diperlukan, dan
5. Amati seluruh tubuh untuk titik-titik ketegangan.

Adapun manfaat yang ditemukan dalam penelitian adalah kemampuan mahasiswa dalam memainkan instrumen *Trombone* secara professional melalui penerapan metode *long tone* dan pengetahuan holistik tentang komponen-komponen yang harus dikuasai dalam permainan instrumen *Trombone*, dalam hal ini adalah metode *long tone* yang sangat dasar dan bernilai penting.



## Referensi

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Blume, O. 1974. *36 Studies for Trombone*. New York: Carl Fischer.
- Cahyadi, Agus, Dkk. (2019). *Trompong, Trombone, Trumpet, and Jegogan in Trom-Trom-Trum Composition*. Denpasar: Journal Of Music Science, Technology, and Industry, Vol.2 No.2 (2019): 145-168 E-ISSN2622-8211.
- Jamulus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Kopprasch. (1973). *60 Studies For Trombone*. Ed. Keith Brown. New York: International Music Company.
- Marsteller, Robert L. (1974). *Basic Routines for Trombone*. San Antonio, TX: Southern Music Company.
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Remington, Emory. (1980). *The Remington Warm-Up Studies: An Annotated Collection of the Famous Daily Routine Developed by Emory Remington at the Eastman School of Music*. Ed. Donald Hunsberger. Athens, OH: Accura Music.
- Schlossberg, Max. (1947). *Daily Drills and Technical Studies for Trombone*. Ed. C.K. Schlossberg. M. Baron Company.
- Taryadi, (1986). *Pengajaran praktek instrumen Trompet pada sekolah menengah di Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.